



## PENGEMBANGAN ALAT UKUR MINAT KARIR PADA LULUSAN SEKOLAH MENENGAH ATAS

Wahid Suharmawan<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas PGRI Argopuro Jember

suharmawan71@gmail.com

**ABSTRAK:** Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa Alat Ukur Minat untuk Pengembangan Karir pada Lulusan Sekolah Menengah Atas yang terdiri dari dua bagian yaitu Aktivitas dan Pekerjaan masih memerlukan modifikasi untuk mampu memenuhi kaidah psikometri yaitu memiliki item yang baik, reliabel dan valid. Alat ukur Minat untuk Pengembangan Karir pada Lulusan Sekolah Menengah Atas yang dikembangkan pada penelitian ini telah berhasil memenuhi tujuan praktisnya yaitu dapat dikerjakan dalam waktu yang singkat dan kemudahan bagi responden untuk memahami instruksinya tanpa dibimbing. Untuk pengembangan selanjutnya disarankan untuk membuat item yang lebih banyak untuk kemudian diambil item yang memiliki korelasi tinggi untuk digunakan pada alat ukur Aktivitas. Jumlah responden yang kurang memadai pada penelitian ini, mungkin dapat dilakukan dengan lebih baik pada penelitian lainnya, disarankan agar responden yang diambil lebih banyak dari 180 orang untuk dapat mengukur validitas alat ukur ini atau dilakukan proses validitas dengan tehnik yang lain, terutama untuk alat ukur Pekerjaan yang telah reliabel. Pada bentuk akhirnya alat ukur tetap disarankan untuk terdiri dari 60 item untuk alat ukur aktivitas, sementara untuk alat ukur pekerjaan disarankan untuk memiliki jumlah item yang lebih sedikit, mungkin sekitar 60 item dengan pertimbangan kebutuhan praktisnya.

**Kata kunci :** Alat Ukur, Minat, karir, Sekolah Menengah Atas.

**ABSTRACT:** *Based on the calculation results, it can be concluded that the Interest Measuring Tool for Career Development in High School Graduates which consists of two parts, namely Activities and Jobs still requires modification to be able to meet the psychometric rules, namely having good, reliable and valid items. The measuring instrument for Interest in Career Development in High School Graduates developed in this study has succeeded in meeting its practical goals, namely that it can be done in a short time and makes it easy for respondents to understand the instructions without being guided. For further development, it is recommended to make more items and then take items that have a high correlation to be used in the Activity measuring tool. Insufficient number of respondents in this study, perhaps it could be done better in other studies, it is recommended that more than 180 respondents be taken to be able to measure the validity of this measuring instrument or carry out a validity process with other techniques, especially for job measuring instruments. which has been reliable. In the final form, the measuring instrument is still recommended to consist of 60 items for measuring activity tools, while for measuring work tools it is recommended to have a smaller number of items, maybe around 60 items with consideration of practical needs.*

*Keywords: Measuring Instruments, Interests, Career, High School*

### PENDAHULUAN

Individu dapat berkembang secara maksimal jika ia berada dalam lingkungan kerja yang memiliki sifat yang sesuai dengan kepribadiannya. Holland (Sharf, 2006) mengatakan bahwa individu mengekspresikan diri, minat, dan nilai melalui pilihan kerja atau pengalaman yang mereka lalui. Pilihan karir menjadi suatu hal yang penting

untuk dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh seseorang. Remaja yang telah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas memiliki kebutuhan untuk menentukan jurusan yang akan mereka tempuh untuk dapat mencapai karir yang sesuai dengan mereka. Erikson (Sharf, 2006) percaya dalam pendekatan perkembangan psikososial, pada saat remaja akhir, individu berada pada saat penetapan jati diri atau *role confusion*, yaitu remaja perlu mengembangkan identitas diri yang jelas dan peran yang perlu dibawakannya kelak. Sejalan dengan perkembangan fisik mereka, muncul juga penentuan karir yang akan mempengaruhi seluruh sisa hidup mereka. Menurut Ginzberg (Sharf, 2006), pada usia 17 sampai dengan 18 tahun, remaja telah menyadari pentingnya penentuan sekolah bagi pengembangan karir mereka. Mereka mengetahui bahwa mereka dapat menentukan masa depan mereka dan perlu membuat tindakan saat itu, meski jika tidak segera.

Pada periode ini, Ginzberg (Sharf, 2006) mengatakan mereka melalui tahap realistik yang mirip dengan teori Super (Sharf, 2006) tentang masa eksplorasi. Bimbingan karir yang umumnya dilakukan pada tahap ini meliputi pengukuran terhadap minat, kemampuan, dan nilai yang mereka miliki. Umumnya dalam upaya menentukan pilihan karir yang tepat, remaja akan mengunjungi konselor pendidikan atau psikolog untuk mendapatkan bantuan. Ketika berdiskusi dengan remaja mengenai dunia kerja, konselor akan menemukan pengukuran dan konseling dapat membantu mereka.

Penentuan karir pada lulusan Sekolah Menengah Atas yang menjadi suatu momen yang penting bagi kehidupan individu ini, membuat beberapa siswa mencari bantuan untuk menentukannya baik melalui pihak sekolah maupun institusi lainnya. Saat ini sudah cukup banyak alat ukur psikologis yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran untuk dapat membantu siswa secara optimal. Muncul kebutuhan akan alat ukur praktis yang dapat dipergunakan sebagai alat bantu bagi para guru BK dan konsultan pendidikan untuk dapat memberikan konseling awal yang tepat bagi para siswanya. Alat ukur yang dapat digunakan sebagai jaringan awal mengenai informasi tentang siswa, terutama kesesuaian antara karakteristik individu dengan karakteristik pekerjaan yang diinginkan. Alat ukur yang juga dapat menjangkau informasi umum tentang siswa itu sendiri. Salah satu alat ukur minat untuk pengembangan karir adalah dari Holland yang mengembangkan alat ukur minat dengan dasar teori Heksagonal yang dapat membantu praktisi pendidikan dalam melakukan konseling untuk pengembangan karir. Hanya saja belum tersedia alat ukur minat yang dapat digunakan guru BK atau konsultan pendidikan secara praktis untuk membantunya melakukan pengenalan awal akan siswa dan minatnya terhadap pilihan karir.

Alat ukur psikologis yang saat ini berkembang membutuhkan suatu penanganan yang khusus dari seorang psikolog. Pengukuran dengan memanfaatkan alat ukur tersebut umumnya digunakan ketika siswa merasakan kebingungan untuk menentukan pilihannya, namun pada siswa yang telah memiliki kepastian, tidak umum bagi mereka untuk mencari bantuan secara profesional.

Guru BK di sekolah pada saat ini masih fokus untuk menangani siswa yang bermasalah dan belum terlalu menyentuh pada pemilihan karir siswanya. Meski jika kita

perhatikan siswa yang belum atau tidak mencari bantuan profesional lebih tajam, tidak berarti siswa tersebut sudah melakukan pemilihan karir yang tepat dengan kepribadiannya. Hal ini memunculkan kebutuhan berjalannya fungsi Guru BK sebagai pembimbing di sekolah yang dapat mengantarkan siswanya kepada pemilihan yang tepat.

Pemilihan karir yang merupakan momen penting bagi lulusan Sekolah Menengah Atas belum selalu terfasilitasi oleh pihak sekolah maupun pihak mandiri lainnya. Pengembangan alat ukur minat dengan berdasar pada teori Heksagonal dari Holland ditujukan untuk dapat membantu siswa untuk dapat melakukan pemilihan jurusan yang sesuai dengan pengembangan karir mereka. Teori Heksagonal dari Holland merupakan teori praktis yang memiliki kamus pekerjaan, sehingga memungkinkan bagi para guru BK untuk menggunakannya meski tidak memiliki latar belakang pendidikan psikologi. Berbeda dengan alat penjurusan yang selama ini menggunakan instrumen psikodiagnostik, sehingga membutuhkan keahlian sebagai psikolog. Alat ukur praktis yang akan dibentuk dapat digunakan sebagai awal penjurusan atau alat bantu bagi para siswa yang telah memiliki ketetapan pilihan agar dapat memanfaatkan momen mereka sebaik mungkin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu alat ukur minat yang dapat digunakan oleh para praktisi yang bergerak di bidang pendidikan untuk dapat membantu siswa mereka menentukan jurusan yang sesuai untuk mengembangkan karir yang mereka tuju. Alat ukur ini merupakan alat ukur praktis yang dapat digunakan sebagai penjurusan awal atau bahan untuk para praktisi melakukan konseling awal, sebelum dilanjutkan oleh profesional jika dirasakan perlu. Pengembangan alat ukur ini diharapkan dapat membantu para praktisi melakukan bimbingan bagi seluruh siswanya, sehingga dapat memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal.

#### **METODE PENELITIAN**

Teori tipe kepribadian (Personality type theory) merupakan teori yang ikemukakan oleh John Holland dimana ia mengemukakan bahwa usaha harus Dilakukan untuk Mencocokkan pilihan karir individu dengan kepribadiannya (Holland, 1973, 1987 dalam Santrock, 2001). Menurut Holland, apabila individu menemukan karir yang sesuai dengan kepribadiannya, maka individu kemungkinan besar akan menikmati karir yang dipilihnya tersebut dan bertahan dalam pekerjaan tersebut dalam waktu yang cukup lama. Holland mengemukakan ada 6 kepribadian dasar yang harus dipertimbangkan ketika menyesuaikan keadaan psikologis individu dengan karir.

Pengembangan alat ukur ini menggunakan metode penelitian deskriptif, survey dengan pengambilan data alat ukur terhadap 63 siswa lulusan Sekolah Menengah Atas di suatu konsultan Pendidikan dan Universitas Negeri.

## A. Analisis Statistik

Suatu Alat ukur dapat dikatakan baik, apabila alat ukur tersebut memenuhi 3 persyaratan yaitu: memiliki item yang baik, reliabel dan valid.

### 1. Analisis Item

Untuk mengetahui apakah alat ukur yang disusun memiliki item-item yang baik, maka perlu dilakukan analisis item. Tiga perhitungan yang paling sering digunakan dalam analisis item adalah tingkat kesulitan item (item difficulty), daya pembeda item (item discrimination), dan kekuatan pengecoh (distractor power).

Dalam penelitian ini analisis item akan digunakan dengan perhitungan daya pembeda item. Perhitungan daya pembeda item dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat item-discrimination index dan item-total correlation. Perhitungan item-discrimination index mempersyaratkan item bisa diskor benar atau salah. Dikarenakan dalam penelitian ini digunakan skala likert, maka perhitungan ini tidak bisa dilakukan. Selain dengan melihat item–discrimination index, analisis item bisa dilakukan dengan menghitung item-total correlation. Perhitungan daya pembeda item dengan melakukan korelasi item total berguna untuk melihat konsistensi antara skor item dengan skor secara keseluruhan. Konsistensi ini dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap item dengan skor keseluruhan. Karena skor setiap item pada alat ukur penelitian menggunakan skala Likert, maka koefisien korelasi didapat dengan menggunakan Pearson Correlation Formula :

Koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dimaknakan berdasarkan

$$r_{xx} = \frac{(\sum X_1 X_2) - (\bar{X}_1)(\bar{X}_2)}{(\sigma_{X1})(\sigma_{X2})}$$

Dimana :

$X_1$  = Total skor untuk set pertama

$X_2$  = Total skor untuk set ke dua

$\bar{X}_1$  = Rata-rata skor  $X_1$

$\bar{X}_2$  = Rata-rata skor  $X_2$

$\sigma_{X1}$  = standar deviasi  $X_1$

$\sigma_{X2}$  = Standar deviasi  $X_2$

kriteria Guilford (1956), yaitu:

**Tabel 1.** Kriteria Korelasi

R	0	Tidak Berkorelasi
	< 0,2	Korelasi sangat rendah
	0,2 – 0,4	Korelasi rendah
	0,4 – 0,7	Korelasi sedang
	0,7 – 0,9	Korelasi tinggi
	>0,9	Korelasi sangat tinggi
	1	Korelasi sempurna

## 2. Reliabilitas

Uji reliabilitas alat ukur ini dilakukan dengan metode internal consistency, dimana pengujian dilakukan dengan cara melakukan pengukuran pada item-item yang berbeda pada alat tes yang sama. Alat ukur ini hanya memiliki satu versi pengukuran dan hanya dapat dilakukan satu kali pengukuran, oleh karena itu uji reliabilitas ini sangat tepat untuk digunakan.

Secara konseptual, di dalam alat ukur ini tidak akan didapat skor total satu alat ukur, melainkan skor total perdimensi, maka perhitungan koefisien reliabilitas akan dilakukan per dimensi. Oleh karena jumlah item per dimensi cukup sedikit (10 item per dimensi), maka rumus koefisien reliabilitas yang digunakan adalah koefisien alpha, sbb:

$$r = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Dimana :

$k$  = jumlah *item*

$\sigma_i^2$  = varians tiap *item*

$\sum \sigma_i^2$  = jumlah varians tiap *item*

$\sigma_x^2$  = varians tes

Untuk menentukan reliabilitas alat ukur maka digunakan kriteria Kaplan (Kaplan & Sacuzzo, 2005), yaitu:

$\geq 0,70$  = alat ukur dapat diandalkan (kurang reliabel)

$< 0,70$  = alat ukur kurang dapat diandalkan (reliabel)

### 3. Validitas

Validitas menunjukkan apakah alat ukur penelitian dapat benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Sehingga semakin valid suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Factor analysis adalah salah satu prosedur statistik yang dapat mempelajari struktur internal dari suatu konstruk alat tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Item

Dalam penelitian ini, perhitungan daya pembeda item dilakukan dengan bantuan software SPSS, sehingga diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Analisis Item Dimensi Realistic

ITEM	R	KORELASI
40	.196	Korelasi Sangat Rendah
43	.426	Korelasi Sedang
45	-.012	Tidak Berkorelasi
47	.178	Korelasi Sangat Rendah
49	.162	Korelasi Sangat Rendah
50	.155	Korelasi Sangat Rendah
52	.261	Korelasi Rendah
53	.116	Korelasi Sangat Rendah
54	.489	Korelasi Sedang
57	.046	Korelasi Sangat Rendah

**Tabel 3.** Analisis Item Dimensi Investigasi

ITEM	R	KORELASI
41	.093	Korelasi Sangat Rendah
44	.008	Korelasi Sangat Rendah
46	-.168	Tidak Berkorelasi
48	.190	Korelasi Sangat Rendah
51	.190	Korelasi Sangat Rendah
55	.305	Korelasi Rendah
56	.011	Korelasi Sangat Rendah

58	.087	Korelasi Sangat Rendah
59	.062	Korelasi Sangat Rendah
60	-.089	Korelasi Sangat Rendah

**Tabel 4.** Analisis Item Dimensi Artistic

ITEM	R	KORELASI
1	.628	Korelasi Sedang
7	.472	Korelasi Sedang
9	.296	Korelasi Rendah
13	.484	Korelasi Sedang
17	.532	Korelasi Sedang
21	.523	Korelasi Sedang
25	.418	Korelasi Sedang
29	.456	Korelasi Sedang
33	.043	Korelasi Rendah
37	-.092	Tidak Berkorelasi

**Tabel 5.** Analisis Item Dimensi Artistic

ITEM	R	KORELASI
2	.144	Korelasi Sangat Rendah
6	.069	Korelasi Sangat Rendah
10	.149	Korelasi Sangat Rendah
14	-.001	Tidak Berkorelasi
18	.258	Korelasi Rendah
22	.005	Korelasi Sangat Rendah
26	.000	Tidak Berkorelasi
30	.511	Korelasi Sedang
34	.258	Korelasi Rendah
38	.168	Korelasi Sangat Rendah

**Tabel 6.** Analisis Item Dimensi Enterpreuner

ITEM	R	KORELASI
3	.294	Korelasi Rendah

5	.204	Korelasi Rendah
11	.212	Korelasi Rendah
15	.503	Korelasi Sedang
19	.413	Korelasi Sedang
23	.402	Korelasi Sedang
27	.227	Korelasi Rendah
31	.363	Korelasi Rendah
35	.523	Korelasi Sedang
39	.453	Korelasi Sedang

**Tabel 7.** Analisis Item Dimensi Konvensional

ITEM	R	KORELASI
4	.563	Korelasi Sedang
8	.517	Korelasi Sedang
12	.481	Korelasi Sedang
16	.079	Korelasi Sangat Rendah
20	.376	Korelasi Rendah
24	.644	Korelasi Sedang
28	-.144	Tidak Berkorelasi
32	.463	Korelasi Sedang
36	.168	Korelasi Sangat Rendah
42	.342	Korelasi Rendah

Berdasarkan hasil yang bisa diamati dari Tabel 2 sampai dengan Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa alat ukur ini masih membutuhkan perbaikan dengan menghilangkan item-item yang tidak memiliki korelasi dan memperbaiki item yang memiliki korelasi sangat rendah dan rendah. Pada alat ukur ini pun dapat dilihat bahwa item yang memiliki korelasi tertinggi masih tergolong pada korelasi sedang, belum terdapat item yang memiliki korelasi baik, sehingga masih perlu dilakukan penambahan item yang lebih banyak untuk mendapatkan item dengan korelasi yang baik. Berdasarkan analisis terhadap item yang ada, diperoleh bahwa pada item yang tidak memiliki korelasi, item tersebut memiliki makna ganda sehingga kurang mampu mencerminkan jawaban responden. Sementara item lainnya meski telah cukup dapat menggambarkan, masih memerlukan uji coba terhadap responden yang lebih banyak.



## Reliabilitas

Tabel 7 berikut akan menyajikan hasil perhitungan reliabilitas berikut dengan kriterianya yang mengacu pada Kriteria Kaplan. Berdasarkan perhitungan koefisien reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan software SPSS, sehingga diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 8.** Realibilitas Alat Ukur Aktivitas

<b>DIMENSI</b>	<b>ALPHA</b>	<b>KRITERIA</b>
REALISTIC	.475	Kurang Reliabel
INVESTIFATIVE	.215	Kurang Reliabel
ARTISTIC	.724	Reliabel
SOCIAL	.425	Kurang Reliabel
ENTERPRISING	.702	Reliabel
CONVENTIONAL	.694	Kurang Reliabel

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat lebih banyak dimensi yang kurang reliabel dibandingkan dengan yang reliabel. Hal ini disebabkan oleh prosedur pembuatan yang belum tepat. Alat ukur masih membutuhkan perbaikan item-itemnya. Meski demikian masih terdapat 2 dimensi yang telah reliabel yaitu ; dimensi Artistik dan Enterprising, hal ini dapat disebabkan karena konten item yang telah cukup spesifik mengukur kriteria dari dimensi tersebut. Selain itu jika kita melihat pada analisis item merupakan dimensi dengan item terbanyak yang memiliki kriteria korelasi sedang. Sehingga untuk alat ukur aktivitas ini, dimensi Artistik dan Enterprising telah dapat diandalkan keajegannya.

## Validitas

Dalam penelitian ini, factor analysis dilakukan dengan bantuan software SPSS 16, sehingga diperoleh hasil bahwa lewat prosedur exploratory factor analysis, item-item alat ukur terbagi dalam 20 faktor, bukan 6 faktor (sebagaimana yang sesuai dengan kerangka konseptual). Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa alat ukur ini belum teruji validitasnya. Dengan kata lain, alat ukur ini belum terbukti bisa mengukur apa yang benar-benar ingin diukur.

## Analisis Item

Dalam penelitian ini, perhitungan daya pembeda item dilakukan dengan bantuan software SPSS, sehingga diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 9.** Analisis Item Dimensi Realistic Alat Ukur Pekerjaan

<b>ITEM</b>	<b>R</b>	<b>KORELASI</b>
1	.328	Korelasi Rendah
5	.319	Korelasi Rendah
11	.370	Korelasi Rendah
17	.341	Korelasi Rendah
31	.185	Korelasi Sangat Renda
38	.327	Korelasi Rendah
43	.294	Korelasi Rendah
53	.314	Korelasi Rendah
56	.401	Korelasi Sedang
66	.374	Korelasi Rendah
82	.391	Korelasi Rendah
88	.481	Korelasi Sedang
93	.405	Korelasi Sedang
98	.435	Korelasi Sedang
100	.531	Korelasi Sedang

**Tabel 10.** Analisis Item Dimensi Investigative Alat Ukur Pekerjaan

<b>ITEM</b>	<b>R</b>	<b>KORELASI</b>
2	.246	Korelasi Rendah
7	.429	Korelasi Sedang
12	.305	Korelasi Rendah
22	.475	Korelasi Sedang
27	.454	Korelasi Sedang
30	.329	Korelasi Rendah
32	.419	Korelasi Sedang
35	.127	Korelasi Sangat Rendah
37	.611	Korelasi Sedang
40	.520	Korelasi Sedang
45	.235	Korelasi Rendah
49	.340	Korelasi Rendah

---

62	.207	Korelasi Rendah
73	.507	Korelasi Sedang
75	.353	Korelasi Rendah
89	.144	Korelasi Sangat Rendah

**Tabel 11.** Analisis Item Dimensi Artistic Alat Ukur Pekerjaan

<b>ITEM</b>	<b>R</b>	<b>KORELASI</b>
3	.279	Korelasi Rendah
6	.393	Korelasi Rendah
9	.001	Korelasi Sangat Rendah
14	.358	Korelasi Rendah
19	.257	Korelasi Rendah
25	.399	Korelasi Rendah
39	.444	Korelasi Sedang
50	.435	Korelasi Sedang
54	.396	Korelasi Rendah
60	.572	Korelasi Sedang
64	.291	Korelasi Rendah
70	.556	Korelasi Sedang
77	.383	Korelasi Rendah
80	.494	Korelasi Sedang
81	.395	Korelasi Rendah
84	.542	Korelasi Sedang
86	.532	Korelasi Sedang
95	.535	Korelasi Sedang
101	.616	Korelasi Sedang
102	.428	Korelasi Sedang
104	.478	Korelasi Sedang

**Tabel 12.** Analisis Item Dimensi Social Alat Ukur Pekerjaan

<b>ITEM</b>	<b>R</b>	<b>KORELASI</b>
13	.549	Korelasi Sedang

---

16	.197	Korelasi Sangat Rendah
21	.335	Korelasi Rendah
24	.541	Korelasi Sedang
29	.610	Korelasi Sedang
34	.464	Korelasi Sedang
41	.424	Korelasi Sedang
42	.471	Korelasi Sedang
48	.467	Korelasi Sedang
55	.339	Korelasi Rendah
63	.472	Korelasi Sedang
67	.482	Korelasi Sedang
69	.747	Korelasi Tinggi
74	.197	Korelasi Sangat Rendah
76	.707	Korelasi Tinggi
87	.489	Korelasi Sedang
90	.569	Korelasi Sedang
106	.222	Korelasi Rendah

**Tabel 13.** Analisis Item Dimensi Enterprising Alat Ukur Pekerjaan

<b>ITEM</b>	<b>R</b>	<b>KORELASI</b>
10	.313	Korelasi Rendah
15	.508	Korelasi Sedang
23	.218	Korelasi Rendah
33	.322	Korelasi Rendah
36	.480	Korelasi Sedang
44	.521	Korelasi Sedang
46	.550	Korelasi Sedang
47	.390	Korelasi Rendah
52	.535	Korelasi Sedang
57	.456	Korelasi Sedang
59	.534	Korelasi Sedang
68	.346	Korelasi Rendah

71	.387	Korelasi Rendah
78	.545	Korelasi Sedang
91	.310	Korelasi Rendah
92	.437	Korelasi Sedang
94	.538	Korelasi Sedang
96	.569	Korelasi Sedang
97	.573	Korelasi Sedang

**Tabel 14.** Analisis Item Dimensi Conventional Alat Ukur Pekerjaan

ITEM	R	KORELASI
4	.315	Korelasi Rendah
8	.174	Korelasi Sangat Rendah
18	.309	Korelasi Rendah
20	.498	Korelasi Sedang
26	.446	Korelasi Sedang
28	.213	Korelasi Rendah
51	.426	Korelasi Sedang
58	.357	Korelasi Rendah
61	.518	Korelasi Sedang
65	.365	Korelasi Rendah
72	.458	Korelasi Sedang
79	.258	Korelasi Rendah
83	.617	Korelasi Sedang
85	.510	Korelasi Sedang
98	.311	Korelasi Rendah
99	.089	Korelasi Sangat Rendah
105	.398	Korelasi Rendah

Berdasarkan tabel analisis item per dimensi yang telah dilakukan, diperoleh item yang telah berkorelasi dengan alat ukur yang dikembangkan. Pada alat ukur pekerjaan ini, semua item memiliki korelasi bahkan beberapa memiliki korelasi yang tinggi. Meski demikian masih ada item yang memiliki korelasi sangat rendah yang perlu diperbaiki, hal ini disebabkan oleh karena beberapa pekerjaan memiliki karakteristik

yang tercakup dalam beberapa dimensi. Perlu dilakukan pemilihan pekerjaan yang meski memiliki karakteristik yang meliputi lebih dari satu dimensi, namun menggambarkan karakteristik satu dimensi secara dominan.

## RELIABILITAS

Dalam penelitian ini, perhitungan koefisien reliabilitas dilakukan dengan bantuan software SPSS 16, sehingga diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut ;

**Tabel 15. Reliabilitas Alat Ukur Pekerjaan**

<b>DIMENSI</b>	<b>ALPHA</b>	<b>KRITERIA</b>
REALISTIC	.764	Reliabel
INVESTIFATIVE	.766	Reliabel
ARTISTIC	.846	Reliabel
SOCIAL	.856	Reliabel
ENTERPRISING	.856	Reliabel
CONVENTIONAL	.776	Reliabel

Berdasarkan tabel 15 di atas dapat disimpulkan bahwa alat ukur Pekerjaan ini telah reliabel. Dengan kata lain alat ukur ini telah dapat diandalkan untuk menunjukkan hasil yang sama terlepas dari waktu pengukurannya.

## VALIDITAS

Dalam penelitian ini, factor analysis akan dilakukan dengan bantuan software SPSS 16. Akan tetapi, dikarenakan jumlah sampel tidak sebanding dengan banyaknya item, maka SPSS tidak dapat melakukan operasi yang diharapkan. Oleh karena itu validitas alat ukur ini tidak dapat diuji dengan factor analysis.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa Alat Ukur Minat untuk Pengembangan Karir pada Lulusan Sekolah Menengah Atas yang terdiri dari dua bagian yaitu Aktivitas dan Pekerjaan masih memerlukan modifikasi untuk mampu memenuhi kaidah psikometri yaitu memiliki item yang baik, reliabel dan valid. Alat ukur Minat untuk Pengembangan Karir pada Lulusan Sekolah Menengah Atas yang dikembangkan pada penelitian ini telah berhasil memenuhi tujuan praktisnya yaitu dapat dikerjakan dalam waktu yang singkat dan kemudahan bagi responden untuk memahami instruksinya tanpa dibimbing. Untuk pengembangan selanjutnya disarankan untuk membuat item yang lebih banyak untuk kemudian diambil item yang memiliki

korelasi tinggi untuk digunakan pada alat ukur Aktivitas. Jumlah responden yang kurang memadai pada penelitian ini, mungkin dapat dilakukan dengan lebih baik pada penelitian lainnya, disarankan agar responden yang diambil lebih banyak dari 180 orang untuk dapat mengukur validitas alat ukur ini atau dilakukan proses validitas dengan tehnik yang lain, terutama untuk alat ukur Pekerjaan yang telah reliabel. Pada bentuk akhirnya alat ukur tetap disarankan untuk terdiri dari 60 item untuk alat ukur aktivitas, sementara untuk alat ukur pekerjaan disarankan untuk memiliki jumlah item yang lebih sedikit, mungkin sekitar 60 item dengan pertimbangan kebutuhan praktisnya. Saran lainnya terkait dengan proses skoring, berdasarkan analisis yang lebih mendalam pada teori yang terkait, pada pengembangan alat ukur selanjutnya disarankan untuk melakukan pengelompokkan dimensi sehingga memudahkan untuk melakukan skoring dan analisis hasil alat ukur. Tentunya proses ini dilakukan setelah berhasil diperoleh alat ukur yang memenuhi kaidah psikometri yaitu item yang baik, reliabel dan valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, M.B., Hall, D. T. & Lawrence, B. S. (1989). *Handbook of career theory*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Brown, D., Brooks, L., & Associates (1990). *Career choice and Development: Applying contemporary theories to practice* 2nd ed. San Francisco: JosseyBass.
- Frade, Nelia. (2004). *An Investigation to Determine The Differential Effects of two Test Interpretation Styles*, in *Career Counselling*. Rands Afrikaans University, Department of Psychology.
- Isaacson, L.E., & Brown, D. (1997). *Career information, Career Counselling, and Career Development* 6th ed. Boston: Allyn & Bacon .
- Lowman, R.L. (1997). *Clinical practise of career assessment: Interest, abilities, and personality*. Washington, DC: American Psychology Association.
- Santrock, John W. (2001). *Educational Psychology*, Eight Edition. New York: McGraw-Hill.
- Sharf, R.S. (2006). *Applying career development theory to counselling* 4nd ed. Pacific Grove: Brooks/Cole.
- Johnson, S. (2000) *Career Development Theory* diambil pada bulan Mei dari <http://www.careernet.state.md.us/careertheory.htm>
- NN. (2003). *Holland Personality Types and Environment Models*. California State University, Sacramento. [www.wsus.edu/careercentre](http://www.wsus.edu/careercentre)
-

NN. (2002). Holland Theory. Kansas State University, Academic and Career Development Centres. [www.ksu.edu](http://www.ksu.edu)